

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. KWT Seruni merupakan kelompok wanita tani yang menjalankan usaha dalam pengolahan produk dari tanaman pisang dan jeli lainnya. Saat ini terdapat 7 anggota kelompok yang spesialis mengolah kreasi dari tanaman pisang dan sisanya berusaha jenis lainnya, dari seluruh anggota yang berjumlah 30 orang. Saat ini total seluruh olahan dari produk olahan tanaman pisang berjumlah 20 jenis, harga produk rata-rata dibandrol Rp. 7.500.-, dari hasil penjualan beragam produk olahan kreatif tersebut KWT Seruni mampu mendapatkan keuntungan sekitar Rp 2-3 juta per orang. KWT Seruni telah mampu merubah perekonomian para anggotanya baik yang melakukan usaha dalam olahan tanaman pisang maupun bentuk usaha lainnya.
2. Dinamika yang terjadi dalam KWT Seruni dinamis, hal ini dapat dilihat dari para pengurus yang dapat mempengaruhi seluruh anggota kelompok untuk dapat mandiri. Norma yang ada didalam kelompok dipatuhi baik oleh pengurus maupun anggota kelompok sehingga kelompok berjalan pada koridor yang telah di tentukan. KWT Seruni memiliki tanggung jawab untuk dapat memelihara kelompoknya melalui peranan pemelihara dan tugas masing-masing individu yang ada didalam kelompok. KWT Seruni untuk tetap menjaga kekompakan kelompoknya selalu memegang teguh rasa saling percaya dan berbagi menjadi kunci dari semuanya. Sehingga suasana kelompok yang nyaman bagi pengurus dan anggota memudahkan mereka dalam menjalani aktivitas kelompok.

3. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dinamika KWT Seruni berupa pendidikan non formal berupa pelatihan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan anggota dalam meningkatkan kapasitas dalam berusaha. Faktor eksternal berupa bantuan dari Pemerintah Kabupaten Sleman maupun pemerintah pusat, sehingga KWT Seruni dapat berkembang seperti sekarang, pemberian pendampingan pada awal berdirinya KWT Seruni, pengawasan terhadap kelompok, membantu dalam pemasaran produk KWT Seruni.

B. Saran

1. Perlunya perkaderan yang dilakukan kepada seluruh anggota dan pengurus KWT Seruni, agar kelompok tidak selalu bergantung kepada ketua.
2. Perlunya batasan periode kepengurusan kelompok supaya kelompok memiliki regenerasi.
3. Pemerintah perlu memberikan pembinaan dalam organisasi khusus dalam kelembagaan agar kelompok dapat melanjutkan kelompok jika ada pergantian ketua kelompok.